

PENGEMBANGAN KEGEMARAN MEMBACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MELALUI PEMBINAAN KOMUNITAS CINTA MEMBACA UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI YANG LITERATE

Arsidi*

Pengutipan: Arsidi. (2014). Pengembangan kegemaran membaca di perpustakaan sekolah melalui pembinaan komunitas cinta membaca untuk mewujudkan generasi yang literate. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, hlm. 146-152.

* Pustakawan SMAN I
Yogyakarta

Email: arsidi.amd@gmail.com

ABSTRACT

Reading is the most problem that this nation challenge with. Nowadays, as the ICT involved any pace of human life, many libraries are getting the same problem that is how to attract people to love reading, or accessing information in general. Many actions were taken by some libraries to attract people to love reading, for instance, a Love Reading Community (Komunitas Cinta Membaca). This is one of solutions that can be adopted to other libraries. The aim of this community is to encourage students having reading habits. Therefore, the paper will discuss the community efforts in encouraging student to love reading.

KEY WORDS: Minat Baca, Perpustakaan Sekolah, Literate

1. PENDAHULUAN

Minat dan budaya baca menjadi salah satu problem yang dihadapi sekolah. Hal ini dapat kita ketahui dari program yang dilaksanakan oleh Lembaga Perpustakaan di Indonesia, terlebih di sekolah. Sebenarnya penulis hanya ingin menyampaikan salah satu ide dalam meningkatkan kegemaran membaca di perpustakaan, perihal ini penulis sampaikan karena hampir di setiap kesempatan penulis menjadi narasumber seminar, pelatihan bidang perpustakaan sekolah dapat dipastikan muncul pertanyaan bagaimana meningkatkan kegemaran dan minat membaca di sekolah. Berangkat dari pengalaman yang penulis sudah implementasikan di perpustakaan tempat dimana penulis bertugas melalui tulisan ini akan penulis sampaikan kiat meningkatkan minat baca melalui komunitas pecinta

membaca. Hal ini merupakan permasalahan yang penting, karena sebaik dan selengkap apapun perpustakaan jika pemustaka tidak mampu memanfaatkannya berarti tidak ada manfaat yang bisa diberikan perpustakaan. Sehingga diperlukan upaya bagaimana meningkatkan kegemaran dan keterampilan, pemustaka, terlebih di era global seperti sekarang ini dimana keterbukaan dan kebebasan informasi. Maka diperlukan pembinaan keterampilan berinformasi sebagai bagian penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah menjadi kebutuhan mutlak sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi, untuk memperluas wawasan, dan mengembangkan daya kreatifitas intelektual peserta didik.

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena perpustakaan adalah pusat dari segala sumber disiplin ilmu, di dalam lingkungan sekolah, perpustakaan merupakan jantungnya, dimana kehidupan sekolah ditentukan salah satunya dengan adanya perpustakaan. Tanpa perpustakaan kualitas sekolah juga tidak dapat digolongkan sebagai sekolah yang benar-benar membentuk kualitas peserta didik yang handal.

Pemikiran lebih lanjut adalah bahwa tenaga perpustakaan (pustakawan) harus mengajarkan kepada pengguna dalam mencari, menemukan dan menggunakan informasi, dan untuk mencapai hasil optimal sebaiknya materi tersebut terintegrasi dengan kurikulum di sekolah, apalagi seiring dengan diterapkannya kurikulum tahun 2013 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan informasi. Hal tersebut bisa terwujud jika peserta didik memiliki kegemaran dan minat membaca yang tinggi. Media massa sering mengutip ungkapan bahwa salah satu indikasi minat baca yang rendah adalah jumlah kunjungan ke perpustakaan yang kecil, selain tingkat konsumsi buku yang sedikit. Seorang duta Baca perpustakaan Nasional Republik Indonesia, suatu hari mengatakan "Kondisi koleksi buku juga terbatas" (Putu Laxman Pendit, 2007). Kesimpulan apa yang dapat ditarik dari logika mengaitkan antara kunjungan ke perpustakaan dengan minat baca dan jumlah buku.

2. RUMUSAN MASALAH

Banyak aspek pendukung yang berperan dalam pengembangan minat baca perpustakaan sebagai sumber semua disiplin ilmu yang berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak mengherankan jika perpustakaan terlihat ramai ketika ada tugas atau ketika saat ujian tiba, adapun ketika tidak ada tugas atau ujian perpustakaan terlihat sepi, hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara

optimal oleh para penggunanya. Masih rendahnya kegemaran dan budaya baca di kalangan siswa banyak disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurang adanya keteladanan dari guru, kurangnya kreatifitas pustakawan dalam membuat program perpustakaan sehingga tidak menarik, sarana dan fasilitas yang minim dan kebijakan sekolah yang kurang berpihak terhadap pengembangan perpustakaan. Sehingga yang terjadi banyak diantara siswa ketika siswa ke perpustakaan itu bukan atas kemauan sendiri lebih karena diberikan pekerjaan oleh guru untuk mengakses informasi di perpustakaan, sehingga yang banyak dilakukan oleh siswa adalah menelusur informasi tanpa diarahkan oleh guru, sehingga proses penelusuran tidak efektif.

Berdasarkan penelitian yang pernah lakukan beberapa peneliti dan berita yang ada di beberapa media massa yang penulis baca tentang tingkat kegemaran membaca dan literasi informasi di kalangan siswa menunjukkan masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kegemaran dan pengembangan minat baca peserta didik dilakukan?
2. Bagaimana langkah perpustakaan agar menjadi sumber munculnya kegemaran minat baca peserta didik?
3. Bagaimana program yang harus dilakukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam mewujudkan generasi yang *literate*?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, berikut ini merupakan tujuan penelitian ini:

1. Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk memiliki kegemaran membaca

salah satunya dengan kegiatan komunitas cinta membaca.

2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan membaca, akan membuka pengetahuan dan wawasan cakrawala ilmu dunia.
3. Agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dan mengakses informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai macam disiplin ilmu, dan agar pemustaka memiliki keterampilan dalam literasi informasi

4. LANDASAN TEORI

a. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 2008). Dalam Undang-undang Perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan adalah Institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang bagu guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Kemudian dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, ditegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting sebagai sumber belajar maka keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah vital. Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak bisa dielakkan lagi mewujudkan keberadaan perpustakaan ideal harus berusaha diwujudkan sekolah untuk melancarkan proses pembelajaran yang berinteraksi baik antara guru dan peserta didik. Perpustakaan yang memenuhi standar merupakan sumber pengetahuan dan inspirasi baru bagi setiap pennggunanya untuk kelancaran proses pendidikan yang

terarah sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

b. Pembinaan dan Pengembangan Kegemaran Membaca

Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya membina dan mengembangkan prestasi murid. Ini berarti berusaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan prestasi murid. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan kegemaran minat baca. Apabila bisa minat baca murid-murid di tingkatkan, dan sekitarnya sulit ditingkatkan, maka minimal dipertahankan (Bafadal, 2008).

Kegiatan untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa sangat tergantung pada kreativitas dan inisiatif dari tenaga perpustakaan. Usaha-usaha untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pusta pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa dalam makalah ini dapat dikembangan dengan situasi dan kondisi sekolah, keluarga dan lingkungan yang ada. Salah satu Program untuk meningkatkan kegemaran membaca di kalangan siswa adalah dengan membentuk komunitas pecinta membaca di perpustakaan.

c. Program Literasi Informasi di Sekolah

Literasi informasi (*information literacy*) telah menjadi fokus perhatian utama dunia pendidikan, khususnya perpustakaan Amerika sejak era delapan puluhan. Menurut American Library Association (ALA), literasi informasi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap warga dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup. Kompetensi dalam literasi informasi atau *information literacy* bukan hanya sekedar pengetahuan di kelas formal, tetapi juga praktek langsung pada diri sendiri dalam lingkungan masyarakatnya. Literasi informasi juga sangat diperlukan dalam setiap

aspek kehidupan manusia, dan itu berlangsung seumur hidup. Literasi informasi menambah kompetensi masyarakat dengan mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi.

Di negara maju, seperti Amerika, beberapa disiplin ilmu mempertimbangkan literasi informasi sebagai hasil utama siswa di perguruan tinggi (American Library Association, 2000:4) sebab membangun pemelajar seumur hidup merupakan misi pendidikan tinggi. Literasi informasi memastikan setiap individu memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kritis dan berargumentasi, serta belajar bagaimana cara belajar. Itu sebabnya literasi informasi selalu dikaitkan dengan pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*). Menurut Chan Yuen Chin (2001:1):

1. Literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup.
2. Literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi.
3. Literasi informasi memberi kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.

Zurkowski, orang pertama yang menggunakan konsep literasi informasi menyatakan bahwa orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi (*information literate*). Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan menggunakan alat-alat dan sumber utama informasi dalam pemecahan masalah mereka (Behrens, 1994:310).

5. PEMBAHASAN

Langkah yang harus ditempuh oleh sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai sarana pengembangan pusat pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan yakni dengan cara mengusahakan adanya perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat dan kegemaran baca siswa. Perlu dilakukan upaya

untuk memodifikasi sistem pengelolaan perpustakaan agar siswa semakin tertarik ketika mereka berada di perpustakaan sekolah. Perlu adanya kolaborasi antara pustakawan dan guru, guru memberikan tugas yang referensi bukunya berada di perpustakaan sekolah. Pembuatan mading, melanggan jurnal atau majalah terbaru yang sesuai dengan kebutuhan para siswa perlu diprogramkan sehingga siswa semakin tertarik mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah dibangun tidak lagi sekedar melayani selera pelajar untuk membaca buku-buku pelajaran, akan tetapi perpustakaan itu harus mampu membantu pelajar mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, dan melahirkan kecekatan dengan program bimbingan pembaca. Perpustakaan itu harus mampu mendorong anak-anak dalam aktifitas kulikuler dan ekstrakulikuler. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan satu kesatuan integral dengan sarana pendidikan yang lain. Koleksi yang lengkap dan bervariasi dengan subjek yang cukup, memperluas kesempatan kepada pemakainya untuk menambah wawasan pengetahuannya.

Perpustakaan yang baik tentunya dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik cara-cara mencari dan menemukan informasi yang ada di perpustakaan yang hasilnya akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Mereka akan mendapatkan keterampilan menemukan, menyaring dan menilai informasi. Kemampuan mereka menarik kesimpulan yang tepat akan menjadikan informasi yang diperoleh itu menjadi tepat. Keterampilan-ketrampilan ini sangat berguna bagi anak didik di hari kemudian sehingga peserta didik akan mampu menjadi pembelajar yang mandiri. Kebiasaan belajar sendiri memakai buku, majalah dan bahan pustaka yang lain akan membawa manfaat besar dalam hidupnya.

Suatu langkah yang perlu dilakukan pula adalah dengan meningkatkan sistem pelayanan informasi. Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam layanan perpustakaan untuk lebih memperlancar, mempercepat dan memperlancar layanan. Dengan teknologi informasi, semua koleksi pustaka di beberapa perpustakaan yang berjauhan dapat diintegrasikan sehingga mempermudah pencarian pustaka oleh pengguna dari manapun. Selain keuntungan dari teknologi informasi di atas, beberapa hal masih perlu mendapat perhatian antara lain:

- Keterbatasan ketersediaan data untuk pengadaan perangkat teknologi informasi
- Kebiasaan membaca di kalangan kita yang belum tinggi
- Keterbatasan dana

Perkembangan teknologi juga membantu untuk pengembangan perpustakaan sekolah, karena pertumbuhan teknologi informasi perpustakaan sekolah dapat mengenal lebih pentingnya teknologi dan tidak ketinggalan dengan perpustakaan lainnya. Perpustakaan sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Dengan adanya Teknologi Informasi yang ditambah dengan keterampilan literasi informasi akan menjadikan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembentukan program perpustakaan dengan membentuk komunitas pecinta membaca adalah sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kegemaran membaca di kalangan siswa. Program tersebut menurut penulis adalah sebuah langkah promosi yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan pendampingan dari tenaga perpustakaan. Adapun program komunitas pecinta membaca di perpustakaan dapat bervariasi dan berkreasi sesuai dengan kegemaran siswa, karena pada hakikatnya yang mengetahui secara langsung adalah para siswa, sehingga ketika program perpustakaan disusun dengan melibatkan siswa akan sangat efektif untuk menumbuhkan kegemaran dan

minat membaca di perpustakaan. Selain hal tersebut perlu juga dilakukan upaya pendekatan yang massif kepada kepala sekolah dan para wakilnya sebagai pelaksana tugas kepala sekolah secara teknis untuk bisa bekerja sama dengan perpustakaan dalam menjalankan program kerjanya tersebut. Salah satu upaya itu adalah koordinasi dengan para wakil kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program kerja tahunan.

Adapun contoh program yang dapat dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam komunitas pecinta membaca di perpustakaan sekolah diantaranya adalah:

1) Kunjungan perpustakaan (*tour library*)

Adalah sebuah program kunjungan siswa didampingi pustakawan untuk berkunjung ke beberapa perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi dengan tujuan agar para siswa memiliki pandangan yang luas tentang perpustakaan, sehingga para siswa akan mengetahui betapa pentingnya perpustakaan yang selanjutnya mereka akan sadar bahwa perpustakaan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk diberdayakan dan dimanfaatkan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan.

2) Kunjungan ke museum (*Tour Museum*)

Tour Museum adalah sebuah program mengunjungi museum dengan tujuan agar para siswa menghargai sejarah sehingga akan terbuka pandangan yang jauh untuk lebih mengembangkan pengetahuan melalui sejarah yang telah ada. Dengan melihat karya dan peristiwa masa lalu maka akan muncul pemikiran untuk mengembangkannya.

3) Kunjungan ke toko buku (*tour bookshop*)

Tour Bookshop adalah sebuah program belanja buku perpustakaan dengan melibatkan siswa yang tergabung dalam komunitas pecinta membaca dengan harapan buku yang dikembangkan di perpustakaan adalah berdasar keinginan para siswa, sehingga dengan demikian buku akan dibaca oleh siswa. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan

ini bisa dengan cara siswa diminta memilih buku-buku yang disukai siswa tersebut kemudian buku tersebut dibeli untuk dikoleksi di perpustakaan.

4) Diskusi buku

Program diskusi sangat penting dilakukan untuk mengembangkan cara berfikir siswa, dengan program tersebut siswa akan saling bertukar pengetahuan seputar tema yang didiskusikan, tema diskusi ditetapkan berdasarkan berita yang sedang berkembang. Dalam diskusi ini dihadirkan sebagai narasumber adalah guru yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

5) Jumpa penulis

Program jumpa penulis sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kepenulisan buku. Hal ini dilakukan agar muncul karya-karya dari kalangan siswa yang akan menembah khazanah baru di dunia perbukuan di Indonesia.

6) Pelatihan jurnalistik

Program pelatihan jurnalistik bisa dilakukan dengan kerjasama bersama OSIS yang membidangi kegiatan kepenulisan, kegiatan ini bisa juga dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan penerbit buku Aseperti Erlangga, Gramedia, Benteng dan lain-lain atau kerjasama dengan Harian surat kabar yang biasanya ada program kegiatan semacam itu.

7) Lomba menulis cerpen, dongeng

Program menulis cerpen adalah salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kegemaran membaca, karena dengan lomba tersebut para peserta akan memanfaatkan buku cerpen atau dongeng yang ada di perpustakaan dengan demikian kebiasaan membaca akan terus berkembang. Kemampuan menulis juga merupakan program yang harus dilakukan, karena keterampilan menulis tersebut muncul dari kegemaran membaca, sehingga siswa akan semakin termotivasi dalam membaca karena ada media untuk menyalurkan bakat mereka menulis melalui kegiatan ini.

8) Pemilihan *the best reader*

Program pemilihan pembaca terbaik bisa dilakukan setiap setahun sekali dengan beberapa prosedur pemilihan seperti dengan mengumpulkan portofolio peserta didik, prestasi yang pernah dimiliki, membuat naskah atau karya tulis berupa resensi atau synopsis, melihat riwayat peminjaman buku di perpustakaan diakhiri dengan presentasi di hadapan tim penilai terhadap apa yang akan dilakukan jika terpilih menjadi *the best reader* atau bisa dinamakan pemilihan Duta Baca, atau Pemilihan Ratu dan Raja Buku. Dari kegiatan tersebut memunculkan tokoh dari kalangan siswa yang bisa memberikan inspirasi dan spirit untuk membaca.

9) Kampanye membaca

Kampanye atau promosi perpustakaan dapat dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam komunitas cinta membaca tersebut dengan cara mendatangi kelas ataupun dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat ajakan untuk membaca ke perpustakaan seperti menggelar acara membaca Bersama di pinggir jalan atau dengan kegiatan yang sederhana semisal membuat pembatas buku, poster, leaflet, banner, bulletin yang tentunya dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke perpustakaan dan menggugah kesadaran pentingnya membaca.

10) Nonton film bareng (Nobar)

Kegiatan nonton bareng ternyata juga cukup efektif untuk mengajak peserta didik untuk datang ke perpustakaan, terlebih sekarang banyak film-film yang dibuat berdasarkan buku novel yang *the best seller*. Kegiatan bisa dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai atau mencari waktu pembelajaran tidak aktif.

6. PENUTUP

a. Kesimpulan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa

buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Pada pendidikan yang modern, tidak mungkin sebuah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tidak memiliki perpustakaan. Tanpa adanya perpustakaan, pendidikan tetap berjalan akan tetapi tidak akan mampu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang merupakan tujuan pendidikan kita sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kegemaran membaca dan meningkatkan keterampilan keberinformasian.

b. Saran

Untuk meningkatkan kegemaran dan minat membaca diperlukan adanya perpustakaan sekolah yang diharapkan dapat menarik peserta didik untuk lebih banyak membaca dan menumbuhkan semangat membaca bahkan membaca akan menjadi budaya mereka, adapun kegiatan itu sebagai berikut :

1. Kegiatan yang mampu menjadikan mereka dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas, keterampilan serta memiliki wawasan yang global karena di perpustakaan sekolah mereka dapat mencari, menemukan, mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk digunakan sebagai alat untuk memecahkan persoalan hidup. Kegiatan tersebut bisa berupa pelatihan atau pendidikan literasi informasi.
2. Agar tujuan pendidikan kita akan segera terwujud maka pemerintah juga harus memperhatikan terkait dengan beberapa yang dapat meningkatkan kegemaran membaca dengan cara memberikan bantuan buku, memberikan sarana teknologi informasi berupa komputer dan sarana yang lainnya sebagai penambahan peralatan dan kelengkapan perpustakaan.
3. Tenaga perpustakaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan kegemaran membaca,

mengembangkan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan mengembangkan program literasi informasi untuk menjadikan generasi yang *literate*.

4. Perpustakaan memiliki program pembentukan komunitas pecinta membaca dengan cara memfasilitasi kegiatan tersebut untuk diajak bersama-sama dalam meningkatkan kegemaran membaca di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rahman. (2008). *Perkembangan Teknologi Informasi dalam dunia Pendidikan dan Perpustakaan Sekolah*. Probolinggo.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Behrens, Shirley J. (1994). "A Conceptual Analysis and Historical Overview of Information Literacy." *College & Research Libraries* 56 : 309 - 322.
- Chan Yuen Chin, Mandy. (2001). "Rethinking Information Literacy - A Study of Hong Kong University Students." www.cite.hku.hk/events/citers2003/Archive/MSc_presentation/MandyChanCITER_S03.ppt. diakses pada tanggal 12 Juni 2013
- Putu Laxman Pendit, (2007). *Mata Membaca Kata Bersama*, Jakarta: Cita KaryaKarsa Mandiri, hal. 128
- Setyaningsih, Dewi. H. (2007). *Perpustakaan Sumber Informasi*. Boyolali.
- Tim, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, PT. Kolan Klede Putra Timur.
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional